

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kartu kredit yakni sebuah alat transaksi menggunakan kartu, juga disebut sebagai kartu pengganti uang tunai yang sah dalam melakukan transaksi. Kartu kredit sebagai alat pembayaran juga semakin berkembang pesat hampir di setiap daerah, khususnya perkotaan dan tempat-tempat yang mendukung untuk penggunaan kartu kredit tersebut. Faktor utama yang mendukung penggunaan kartu kredit ini tidak lain karena kondisi yang sedang menuju pengurangan pemakaian uang tunai. Sehingga, pergantian penggunaan uang tunai ini dapat beralih menjadi penggunaan APMK (Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu) atau sering disebut dengan *less cash society*, dimana di luar negeri sudah mulai menerapkannya secara efektif. Dengan adanya penerapan ini, banyak hal yang dapat berubah seiring berjalannya waktu, mulai dari gaya hidup, perilaku konsumen dalam menggunakan uang dan yang lainnya.

Dengan adanya keberadaan kartu kredit membuat konsumen lebih mudah dan praktis dalam bertransaksi dan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Adapun cara menggunakan kartu kredit yang juga tidak susah menjadikan kartu kredit diminati bagi segala kalangan usia. Tidak lupa juga dalam menggunakan kartu kredit ada batas waktu yang ditetapkan oleh masing-masing bank sesuai dengan kebutuhan mana dan jenis apa yang dipilih oleh si pengguna kartu kredit itu sendiri. Sehingga, dalam menggunakan kartu kredit, bisa terjadi hal-hal apa saja tergantung bagaimana si pengguna dapat menggunakan kartu kredit tersebut.

Dengan makin berkembangnya teknologi, penggunaan APMK semakin diminati dalam hal menggantikan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Dengan adanya perkembangan ini, pola hidup pengguna juga akan berubah untuk menyesuaikan pergantian transaksi kesehariannya tersebut. Perubahan pola hidup ini juga bergantung bagaimana cara pandang pengguna terhadap keberadaan APMK tersebut salah satunya yaitu kartu kredit.

Dalam perkembangannya, tidak lupa peran Bank Indonesia juga sangat menyokong kemajuan pembayaran hingga saat ini. Menyadari perkembangan zaman yang semakin canggih, Bank Indonesia juga menyesuaikan diri dalam mengembangkan sistem pembayaran non tunai agar aman, efisien dan efektif yang ada di Indonesia (bi.go.id, 2016).

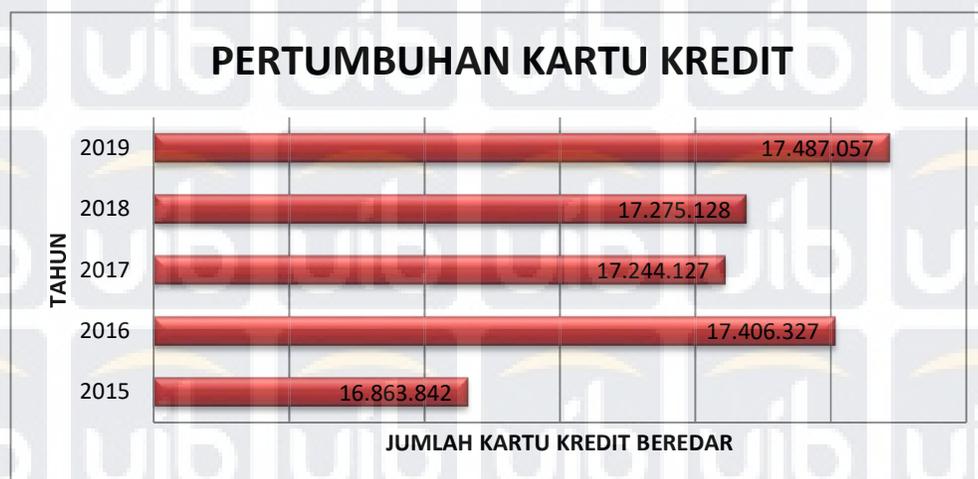
Data yang tercatat di Bank Indonesia, jumlah kartu kredit beredar bulan Februari 2020 naik 2,67 persen dibandingkan setahun lalu yaitu pada bulan Februari 2019. Jumlah kenaikan memang tidak naik dengan sangat tinggi, tetapi kondisi bertambahnya penggunaan kartu kredit ini dapat dikatakan stagnan.

Dengan adanya kondisi Covid-19 yang sedang terjadi, Bank Indonesia meringankan beberapa pembayaran di antaranya, bunga kartu kredit per bulan yakni 2,25% menjadi 2% per bulan, pembayaran minimum total tagihan pengguna kartu kredit yang sebelumnya mencapai 10% menjadi hanya 5% dan juga pengurangan denda akibat keterlambatan pembayaran kartu yang sebelumnya 3% menjadi 1% per bulan. Tidak hanya itu, jangka waktu pembayaran juga tidak lupa diterapkan oleh Bank Indonesia guna menyempurnakan kebijakan tersebut. Kebijakan ini juga diterapkan mulai 01 Mei 2020 dalam hal untuk mendongkrak

perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik ke depannya (CNN Indonesia, 2020).

Dengan adanya kebijakan Bank Indonesia akan penurunan suku bunga dan denda akibat keterlambatan pembayaran, tidak menutup kemungkinan penggunaan kartu kredit dapat bertambah lebih banyak lagi. Karena dengan adanya kondisi covid sekarang, penggunaan APMK sangat membantu orang-orang agar dapat melakukan transaksi tanpa bersentuhan secara langsung dengan uang.

Dengan kebijakan Bank Indonesia yang baru dan kondisi Covid-19 yang masih terus menjalar, jumlah kartu kredit yang beredar kemungkinan akan naik. Penulis juga membandingkan peredaran kartu kredit 5 tahun terakhir (2015-2019) dan hasilnya meningkat 1-3% kecuali pada tahun 2016 yang menurun 0,93% dibanding tahun sebelumnya. Sisanya, terus meningkat sehingga penulis merangkum datatersebut dalam bentuk grafik untuk menunjukkan perkembangan peredaran kartu kredit dari tahun 2015-2019 di Indonesia.



Gambar 1.1 Jumlah APMK (Kartu Kredit) beredar di Indonesia, sumber: Bank Indonesia (2020)

Keberadaan kartu kredit sebenarnya sudah sangat baik dikenal oleh orang-orang, tetapi masih saja banyak yang belum menggunakan dikarenakan beberapa alasan tertentu. Padahal, saat ini transaksi untuk membayar berbagai kebutuhan sudah semakin maju dan canggih. Dan juga untuk beberapa kelompok orang menganggap kartu kredit dapat mendukung gaya hidupnya (Sulistyawati, 2012).

Menurut Biro Riset Infobank (BirI) banyaknya orang-orang yang menolahkan penggunaan kartu kredit dikarenakan aturan kepemilikan kartu kredit yang makin diperketat sehingga menghambat minat orang-orang dalam menggunakannya.

Melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/2/PBI/2012 tentang kepemilikan kartu kredit dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 14/27/DASP/2012 mengenai ketentuan teknis kepemilikan kartu kredit. Masih banyak kemungkinan mengenai alasan orang-orang tidak menggunakan kartu kredit, salah satu yang paling utama yaitu ketakutan akan berhutang (Suyono, 2019).

Di balik faktor penghambat tentu ada faktor pendukung yang mempengaruhi minat konsumen untuk menggunakan kartu kredit. Tidak lain adalah manfaat dari kartu kredit tersebut, pemenuhan kebutuhan pengguna dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna tersebut.

Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian yakni menganalisa faktor yang berpengaruh pada minat konsumen menggunakan kartu kredit. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian berjudul “**Analisis Pengaruh Lifestyle, Attitude, Subjective Norms, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness dan Perceived Behavior Control terhadap Credit Card Intention di Kota Batam**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor gaya hidup (*lifestyle*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam?
2. Apakah faktor sikap (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam?
3. Apakah faktor norma subjektif (*subjective norms*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam?
4. Apakah faktor persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam?
5. Apakah faktor persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam?
6. Apakah faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah faktor gaya hidup (*lifestyle*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam
2. Untuk mengetahui apakah faktor sikap (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam
3. Untuk mengetahui apakah faktor norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam
4. Untuk mengetahui apakah faktor persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam
5. Untuk mengetahui apakah faktor persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam
6. Untuk mengetahui apakah faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menggunakan kartu kredit di kota Batam

### 1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Bank  
Dapat menjadi referensi bagi pihak bank maupun untuk mengetahui apa yang dapat membangun minat seseorang dalam menggunakan kartu kredit. Dengan begitu, pihak bank dapat menjadikan referensi ini sebagai

pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kartu kreditnya dimana yang diperlukan atau dianggap perlu oleh pihak bank.

2. Nasabah

Dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding saat memiliki minat untuk menggunakan kartu kredit, apa saja hal yang perlu diperhatikan dan diketahui sebelum keputusan diambil.

3. Penulis

Menjadikan wawasan penulis makin luas dan dapat dijadikan referensi ke depannya kesempatan untuk melanjutkan penelitian ini atau penelitian baru yang memungkinkan.

4. Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang penulis harapkan dapat membantu penelitian yang akan dilakukan peneliti lain tersebut

#### 1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini disusun agar dapat mempermudah deskripsi penelitian.

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan:

##### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian berupa ringkasan dari setiap bab

##### BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab 2 berisi landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, definisi variabel dependen dan independen, hubungan antar variabel, model penelitian dan perumusan hipotesis

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 berisi rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, uji kualitas data dan metode analisis data

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 berisi hasil penelitian, analisis dan pembahasan data hasil penelitian, serta pembahasan hipotesis

### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab 5 berisi catatan akhir dari penulis berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi dari penulis untuk dan kepada peneliti berikutnya